

ANALISIS PENGGUNAAN ALIH KODE PADA ALBUM *BLACKPINK IN YOUR AREA*

Hizkia G. Sumilat¹, Fitri Ifi Gama², Sandra Rakian³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: hiskiagabriel5@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penggunaan alih kode pada lirik lagu dalam album *Blackpink in Your Area* versi Jepang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis fungsi penggunaan alih kode beserta komponen komunikasinya. Penelitian ini menggunakan disusun dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik *content analysis* (analisis isi) yang terdiri dari tahap penyediaan, analisis, dan penyajian data. Data dalam penelitian berasal dari lirik lagu dan video klip musik *Blackpink In Your Area*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat pada platform musik seperti YouTube dan Spotify. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk alih kode pada lagu-lagu dalam album *Blackpink in Your Area*, intrasentensial dan intersentensial. Penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam syair lagu merupakan hasil dari kesadaran dan pertimbangan matang yang dilakukan oleh penyair untuk menciptakan efek artistik tertentu dan mempertimbangkan kebutuhan pengungkapan inti cerita dalam syair lagu, serta untuk mengakomodasi pasar musik Jepang yang berbeda. Penggunaan alih kode dalam lagu-lagu Blackpink versi Jepang juga menunjukkan pentingnya pemahaman akan konteks sosial dan budaya dalam proses penerjemahan lirik lagu.

Kata Kunci : *Alih kode, Lirik lagu, Blackpink in Your Area, Industri Musik*

Abstract : The research aims to analyze the use of code switching in the song lyrics in the Japanese version of *Blackpink in Your Area* album. This research also aims to analyze the function of code switching and its communication components. This research uses a descriptive method with content analysis technique which consists of the stages of data provision, analysis, and presentation. The data in the study came from song lyrics and music videos of *Blackpink In Your Area*. The data collection technique uses the listening method and note-taking technique on music platforms such as YouTube and Spotify. The results showed that there are two forms of code switching in the songs in the *Blackpink in Your Area* album, intrasentential and intersentential. The use of Japanese code-switching in song verses is the result of awareness and careful consideration by the poet to create certain artistic effects and consider the need to express the core story in the song verses, as well as to accommodate the different Japanese music markets. The use of code-switching in the Japanese versions of Blackpink's songs also shows the importance of understanding the social and cultural context in the process of translating song lyrics.

Keywords : *Code switching, Song lyrics, Blackpink in Your Area, Music Industry*

PENDAHULUAN

Selama berabad-abad, bahasa telah menjadi saluran utama bagi manusia untuk berkomunikasi (Hanum, 2014; Muchtar, 2016; Wicaksono, 2016). Pada awalnya, penggunaan bahasa dibatasi oleh batas-batas suku bangsa, dengan setiap kelompok menggunakan bahasa mereka sendiri (Heryadi & Silvana, 2013). Namun, dalam era globalisasi dan interaksi antarbangsa yang semakin intensif, terjadi pergeseran menuju penggunaan bahasa yang lebih universal (Surahaman, 2013). Dalam masyarakat, fenomena ini dikenal sebagai Bilingualisme atau kedwibahasaan, yang merujuk pada kemampuan individu untuk menguasai dua bahasa dengan tingkat kemahiran yang sebanding (Chaer & Agustina, 2010). Dalam konteks global yang semakin terhubung, studi tentang bilingualisme memiliki relevansi yang semakin meningkat dalam memahami dinamika komunikasi manusia. Bilingualisme, menurut Jendra (1991), dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menggunakan dua bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini berkembang ketika individu yang bersangkutan telah mempelajari dan menguasai kedua bahasa dengan mendalam, sehingga dapat menggunakannya dengan lancar. Definisi ini oleh Jendra secara tegas terkait dengan fenomena linguistik yang dikenal sebagai alih kode, yang merujuk pada perubahan bahasa atau kode yang digunakan oleh individu dalam akti komunikasi. Bilingualisme kemudian memunculkan sebuah fenomena bahasa yang bernama alih kode (*code-switching*).

Pentingnya pemahaman terhadap fenomena alih kode menjadi semakin nyata ketika melihat manfaatnya dalam memfasilitasi komunikasi antara individu dari beragam latar belakang budaya (Murniati, Munaris & Ariyani, 2015; Puspita, Ariyani & Samhati, 2018). Dengan kemampuan untuk menguasai

beberapa bahasa atau dialek yang berbeda, seseorang dapat secara signifikan memperluas jangkauan komunikasinya dan memungkinkan interaksi yang lebih efektif dengan individu-individu yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, alih kode juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap budaya dan kebiasaan orang lain (Etik, Harsia & Kartini, 2022). Melalui penguasaan bahasa dan dialek yang berbeda, individu dapat mendalami cara hidup, nilai-nilai, dan tradisi yang mungkin berbeda dari orang-orang dengan latar belakang budaya yang berlainan. Ini, pada gilirannya, dapat mengilhami seseorang untuk menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat yang semakin beragam.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah album *Blackpink In Your Area*. Blackpink merupakan sebuah grup musik populer asal Korea Selatan. Grup ini terdiri dari empat anggota, yakni Jennie, Rose, Jisoo, dan Lisa. Jennie merupakan *main rapper* dan vokalis, Rose dan Jisoo sebagai vokalis, sedangkan Lisa merupakan *rapper* utama dan penari utama yang juga merupakan anggota termuda. Blackpink melakukan debut resmi pada tanggal 6 Agustus 2016 dan berhasil meraih penghargaan pertama mereka dalam berbagai program musik di Korea. Setahun setelah debut mereka di Korea, tepatnya pada tanggal 30 Agustus 2017. Dalam pemilihan objek penelitian, penulis telah memilih Album *Blackpink In Your Area* yang merupakan album studio Jepang pertama Blackpink yang terdiri dari 9 lagu dan menemukan bahwa lirik lagu dalam album ini disesuaikan dengan bahasa Jepang. dalam konteks lagu terjemahan, alih kode terjadi ketika penulis lagu atau penyanyi memutuskan untuk menggabungkan kata-kata atau frasa dari bahasa yang berbeda dalam lirik lagu.

Album ini dipilih dikarenakan alih kode dalam lagu terjemahan dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa dan budaya berinteraksi dalam musik. Selain itu, analisis alih kode juga dapat membantu dalam memahami lebih dalam arti lagu, seperti bagaimana bahasa dan budaya dapat memengaruhi makna dan interpretasi lagu. Secara keseluruhan, album *Blackpink in Your Area* versi Jepang menjadi salah satu karya sukses Blackpink dalam mengeksplorasi pasar musik di Jepang, dan menunjukkan kemampuan Blackpink dalam menarik penggemar di luar Korea Selatan. Selanjutnya pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa album ini mengandung peristiwa alih kode yang lebih banyak dibandingkan dengan album Blackpink versi Jepang lainnya.

Penelitian mengenai alih kode dalam lirik lagu sudah banyak diteliti (Lestari, 2014; Alfina, 2016); Sulengkenda, 2018). Namun, penelitian sebelumnya terbatas pada kajian implementasi, fungsi, dan motivasi dari penggunaan alih kode pada lagu berbahasa Inggris dalam lagu Jepang dan Indonesia. Belum diketahui secara pasti apakah lagu gubahan dari Bahasa asing (misalnya bahasa Korea) ke Jepang memiliki pola alih kode dan fungsi yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan mengkaji fenomena alih kode pada lagu terjemahan dari Bahasa asing ke Bahasa Jepang yaitu memfokuskan pada penggunaan alih kode dalam lirik lagu terjemahan. Selain itu, terdapat juga keterbatasan penelitian yang menganalisis fungsi penggunaan alih kode pada lagu terjemahan dalam konteks album *Blackpink In Your Area* dapat menjadi suatu kekurangan dalam memahami makna dan fungsi dari lirik-lirik tersebut. Alih kode merupakan suatu teknik yang biasa digunakan dalam proses penerjemahan untuk menggantikan kata atau frasa dalam bahasa asal dengan kata atau frasa dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, analisis fungsi penggunaan alih kode pada lirik-lirik dalam lagu terjemahan sangat penting untuk memahami makna yang terkandung di

dalamnya. Dalam konteks album *Blackpink In Your Area*, penelitian yang memfokuskan pada penggunaan alih kode dalam lirik lagu terjemahan serta analisis fungsi penggunaannya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dari lirik-lirik tersebut.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik, sebagai sebuah disiplin ilmu, memfokuskan kajiannya pada hubungan yang kompleks antara bahasa dan masyarakat, serta pola penggunaan bahasa yang tercermin dalam struktur sosial yang dianut oleh para pengguna bahasa (Abdurrahman, 2008; Hanafi, 2014; Wartiningih, 2011). Menurut Nababan (1993), sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengeksplorasi aspek kebahasaan yang terkait dengan masyarakat, terutama dalam konteks variasi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kemanusiaan. Sejalan dengan itu, Chaer dan Agustina (2010) menggambarkan peristiwa tutur sebagai interaksi bahasa yang berlangsung dalam bentuk ujaran, melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, serta berkaitan dengan satu pokok tuturan yang terjadi pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam keseluruhan, sosiolinguistik menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa dan masyarakat saling berinteraksi, serta bagaimana variasi bahasa tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Alih Kode

Terminologi *Alih kode* pertama kali diidentifikasi oleh Einar Haugen (1950) dan Uriel Weinreich (1953) sebagai fenomena di mana pembicara bilingual menggunakan lebih dari satu bahasa dalam percakapan yang sama. Selain istilah *Alih kode*, fenomena ini juga dikenal dengan beberapa nama lain seperti *language switching*, *language mixing* (Crystal, 1997), *code mixing*, *language interlarding*, atau *integration* (Kebeya, 2013). Alih kode adalah peristiwa ketika komunikator

menggunakan dua atau lebih bahasa saat berbicara, terkadang secara tidak disengaja dan spontan (Santoso, 2018).

Appel dan Muysken (2006) dalam buku mereka, "Language Contact and Bilingualism," mencatat ada enam fungsi utama alih kode, yaitu referensial, konatif, emotif, poeic, fatis, dan metalinguistic. Fungsi referensial digunakan untuk memberikan informasi tambahan atau menjelaskan arti kata atau frasa dalam bahasa yang berbeda ketika tidak ada padanannya dalam bahasa yang digunakan. Fungsi konatif digunakan untuk mempengaruhi atau meminta reaksi dari lawan bicara, seperti memberikan perintah atau permintaan. Fungsi emotif digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi, seperti kegembiraan, kekesalan, atau kesedihan. Fungsi poeic digunakan untuk menciptakan efek artistik atau estetik dalam bahasa, misalnya dalam puisi atau lagu. Fungsi fatis digunakan untuk menegaskan atau mengulangi pesan yang telah disampaikan sebelumnya. Terakhir, fungsi metalinguistik digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri, seperti dalam konteks pembelajaran bahasa atau diskusi tentang bahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang terdiri dari tiga tahap, yakni penyediaan data, analisis data, dan penyajian data. Untuk tahap penyediaan data, menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data dari lirik lagu album *Blackpink In Your Area* yang dapat ditemukan di YouTube dan Spotify. Setelah itu, bagian-bagian lagu yang mengalami alih kode dicatat dengan mengacu pada teori Koentjaraningrat (1976). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data, dan hasilnya disajikan menggunakan metode penyajian data. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sudaryanto (1993) bahwa metode penelitian ini terdiri dari

tiga tahap yang sama, yakni penyediaan data, analisis data, dan penyajian data.

Lirik lagu yang terdapat dalam album "*Blackpink in Your Area*" milik grup musik Blackpink. Lagu-lagu yang menjadi objek penelitian ini telah dipilih berdasarkan judul dan konten liriknya yang relevan dengan topik yang dibahas. MV - dalam penelitian ini, music video juga dianggap sebagai sumber data yang signifikan. Peneliti akan menonton video klip untuk mengamati kemungkinan penggunaan alih kode pada adegan atau visual yang dihadirkan serta pesan yang disampaikan secara nonverbal, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek dalam komunikasi, baik melalui lirik lagu maupun visual dalam music video, telah diperiksa secara teliti guna mengumpulkan data yang lengkap.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk mempelajari teori-teori terkait alih kode. Setelah itu, peneliti memanfaatkan platform musik seperti YouTube dan Spotify sebagai instrumen utama dalam pengumpulan sumber data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan memeriksa berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan cara mencatat semua informasi penting yang ditemukan dalam proses observasi atau studi dokumen, dan informasi tersebut digunakan sebagai data penelitian (Mahsun, 2005). Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan relevan untuk analisis data selanjutnya.

Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian alih kode lagu Blackpink versi Jepang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, penulis mengidentifikasi topik penelitian dan tujuan penelitian secara

jelas dan terperinci. Topik penelitian adalah analisis penggunaan alih kode dalam album *Blackpink* versi Jepang, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alih kode dalam lagu tersebut. Selanjutnya, penulis memilih sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, seperti teks lagu dan video klip yang tersedia di platform musik seperti Spotify dan YouTube. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang dipilih. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terakhir, penulis melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis deskriptif kualitatif. Teori ini bertujuan untuk memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Ada enam tahap dalam melakukan analisis data, yaitu transkripsi lirik lagu, identifikasi tanda-tanda alih kode, analisis alih kode, analisis fungsi alih kode, pembahasan temuan, dan kesimpulan. Ada pun penjelasan dari tahap-tahap dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Tahap Transkripsi lirik lagu: melakukan transkripsi lirik lagu dari lirik versi Jepang ke dalam huruf Latin atau Romaji dalam table untuk memudahkan analisis dan memungkinkan peneliti untuk menemukan tanda-tanda alih kode.
2. Tahap Analisis arti dan makna lirik lagu: selanjutnya, menganalisis arti dan makna yang terdapat dalam lirik lagu berupa penggunaan kata, frasa atau kalimat dari bahasa lain.
3. Tahap Identifikasi tanda-tanda alih kode: selanjutnya, mengidentifikasi tanda-tanda alih kode dalam lirik lagu.
4. Tahap klasifikasi alih kode: setelah mengidentifikasi tanda-tanda alih kode, penulis kemudian mengklasifikasikan alih kode sesuai dengan teori ahli kode yang digunakan.
5. Tahap Analisis fungsi alih kode: setelah diklasifikasikan, tahap selanjutnya adalah menganalisis makna dan fungsi dari alih kode tersebut.
6. Tahap Pembahasan temuan: setelah analisis dilakukan, tahap selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan terhadap temuan yang diperoleh dengan tujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis dan menjelaskan makna dari alih kode tersebut.
7. Tahap Kesimpulan: tahap yang terakhir adalah menentukan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka diperoleh data sebagaimana tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk komposita verba + nomina bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia

No	Sumber Data	Alih Kode	Jenis Alih Kode
1.	<i>See You Later</i>	あなたをポイツ て <i>recycle</i>	Intrasentensial
		今日は、言うわ <i>I dont want you no more</i>	Intersentensial
		<i>That girl you with.</i> お似合いよ	Intersentensial
		Hold up, 永遠に だってホント?	Intrasentensial
		それでも結果 <i>you messed up</i>	Intersentensial

	行ったり来たり 軽い <i>ping pong</i>	Intersent ensial
	あなたを振って るのよ <i>ding dong</i>	Intersent ensial
	今や <i>you ain't got no bestfriend</i>	Intrasent ensial
	寂しいはず <i>weekend</i>	Intersent ensial
	悲しい <i>loser</i> ひと りぼっち <i>lonely</i> <i>hah</i>	Intersente nsial
	トキメキに向か うため心のエン ジン <i>booming pedal to the metal like</i>	Intersent ensial

Bentuk Alih Kode

Dalam lagu-lagu yang ada dalam album *Blackpink In Your Area*, penulis menemukan tiga bentuk ahli kode, yaitu alih kode yang terjadi pada kata, frasa, dan kalimat. Umumnya, pengalihan kata dapat dibagi menjadi alih kode atau campur kode, akan tetapi pada data lagu *Blackpink*, pengalihan kata adalah alih kode karena dilakukan secara sengaja.

Frasa-frasa alih kode biasanya ditempatkan di antara kata-kata, seperti kata-frasa-kata, untuk membantu pendengar memahami konteks lagu dengan lebih baik. Alih kode kalimat dilakukan di tengah-tengah lirik lagu untuk menyesuaikan peralihan bahasa Jepang ke Bahasa Inggris atau sebaliknya. Data lirik lagu dikategorikan sebagai alih kode karena dibuat direncanakan serta dipertimbangkan dengan baik, baik dari segi arti maupun makna. Alih kode lagu diklasifikasikan sebagai alih kode formal karena penggunaan fonem dan pilihan kata-kata lagu dibuat dengan serius. Alih kode didasarkan pada hubungan antara bahasa dan termasuk ke dalam alih kode Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

Jenis Alih Kode

Dalam penelitian ini mengemukakan teori ahli kode menurut Hoffman (1991):

112) yaitu bahwa terdapat dua jenis alih kode dalam penggunaan bahasa, yaitu *intra-sentential switching* dan *intra-sentential switching*. Alih kode merujuk pada pengalihan bahasa yang dilakukan dengan kesadaran dan pertimbangan matang dalam situasi komunikasi tertentu. Dalam konteks pembuatan syair lagu, alih kode bahasa Jepang dipilih secara selektif dan disengaja oleh penyair untuk menciptakan efek artistik tertentu dan memenuhi kebutuhan pengungkapan inti cerita dalam syair lagu. Penyair mempertimbangkan aspek linguistik dan budaya, seperti pemilihan kata yang tepat dan penggunaan bahasa Jepang yang sesuai dengan budayanya saat melakukan pengalihan bahasa Jepang ke dalam syair lagu. Selain itu, keputusan untuk menggunakan alih kode bahasa Jepang juga dipengaruhi oleh keinginan untuk menjangkau pasar musik Jepang yang berbeda dan memperluas basis penggemar.

Analisis Alih Kode Dalam Lirik See You Later

あなたをポイって *recycle That girl you with,*

お似合いよ 今日は、言うわ *I dont want you no more*

"ポイって" (*poitte*) adalah kata kerja dalam bahasa Jepang yang berarti "membuang" atau "menyingkirkan". Kata ini kemudian diikutsertakan ke dalam frasa "あなたをポイって" (*anata wo poitte*), yang secara harfiah berarti "membuang kamu", tetapi dalam konteks lirik ini, dapat diartikan sebagai "membiarkanmu pergi" atau "mengakhiri hubungan". "Recycle" adalah kata dalam bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "mendaur ulang", tetapi dalam konteks lirik ini, kata ini mungkin diartikan sebagai "mencari pengganti yang lebih baik". "お似合いよ" (*oniayai yo*) adalah frasa dalam bahasa Jepang yang berarti "kamu cocok" atau "kamu pasangan yang bagus". Frasa ini kemudian diikutsertakan ke dalam kalimat "That girl you with お似合いよ" yang

dapat diartikan sebagai "Kamu cocok dengan gadis itu" atau "Kamu dan gadis itu pasangan yang baik". "*I don't want you no more*" adalah kalimat dalam bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "Aku tidak ingin kamu lagi". Kalimat ini menegaskan bahwa penutupan hubungan sudah pasti terjadi. Secara keseluruhan, lirik ini menceritakan tentang seseorang yang ingin mengakhiri hubungan dengan pasangannya dan merasa bahwa pasangannya lebih cocok dengan orang lain.

Setelah menganalisis makna dan arti dari lirik lagu tersebut penulis menemukan Alih kode intrasentensial terdapat pada baris pertama, yaitu "*recycle*" yang merupakan kata serapan bahasa Inggris. Sedangkan Alih kode intersentensial terdapat pada ketiga baris, di mana bahasa Inggris digunakan untuk mengatakan "*I don't want you no more*" di akhir kalimat. Selain itu, penggunaan bahasa Jepang pada baris kedua, "*That girl you with, お似合*いよ" yang artinya "Kamu dan gadis itu cocok" juga dapat dianggap sebagai alih kode intersentensial karena menggabungkan kedua bahasa. Dengan demikian, penggalan lirik tersebut merupakan alih kode dalam bahasa Jepang dan Inggris yang mengandung pesan tentang mengakhiri hubungan dan mencari pasangan yang lebih baik.

***Hold up, 永遠に だってホント?
それでも結果 you messed up
行ったり来たり軽い ping pong
あなたを振ってるのよ ding dong***

"*Hold up*" adalah frasa dalam bahasa Inggris yang berarti "tunggu sebentar" atau "berhenti sejenak". Frasa ini kemudian diikutsertakan ke dalam kalimat "永遠に だってホント?" (*eien ni datte honto?*), yang secara harfiah berarti "apakah kau benar-benar selamanya?", tetapi dalam konteks lirik ini, frasa ini mungkin juga diartikan sebagai "tunggu sebentar, apakah kamu benar-benar akan selamanya?" "*you messed up*" adalah kalimat dalam bahasa

Inggris yang secara harfiah berarti "kamu membuat kesalahan". Kalimat ini menunjukkan bahwa kesalahan telah terjadi. "*ping pong*" merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang mengarah pada olahraga tenis meja. Dalam konteks lirik ini, istilah ini mungkin digunakan untuk menggambarkan hubungan yang tidak stabil dan terus berubah-ubah seperti bola yang dipukul dalam permainan ping pong. "あなたを振ってるのよ *ding dong*" (*anata wo futte ru no yo ding dong*) adalah frasa dalam bahasa Jepang yang secara harfiah berarti "Aku menolakmu, ding dong". Secara keseluruhan, lirik ini menceritakan tentang hubungan yang berulang kali bergulir naik-turun dan bolak-balik, seperti bermain ping pong.

Setelah menganalisis makna dan arti dari lirik lagu tersebut penulis menemukan Alih kode intrasentensial terdapat pada baris pertama, yaitu "*hold up 永遠に*" (*eien ni*) yang merupakan ungkapan bahasa Jepang yang berarti "selamanya", kemudian diikuti dengan kata "だってホント?" (*datte honto?*) yang merupakan gabungan antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Sedangkan Alih kode intersentensial terdapat pada baris-baris berikutnya. Baris ke-2 mengandung kata bahasa Inggris "messed up" yang artinya "rusak" atau "gagal", sementara baris ke-3 menggunakan ungkapan bahasa Jepang "行ったり来たり" (*ittari kitari*) yang artinya "pergi dan datang" dan diakhiri dengan kata bahasa Inggris "ping pong" yang merupakan suatu permainan. Kemudian, pada baris ke-4, digunakan ungkapan bahasa Jepang "あなたを振ってるのよ" (*anata wo futteiru no yo*) yang artinya "Aku mengabaikanmu" diakhiri dengan kata bahasa Inggris "*dingdong*" yang merupakan suara bel. Dengan demikian, penggalan lirik tersebut merupakan contoh dari alih kode dalam bahasa Jepang dan Inggris yang mengandung pesan tentang kesalahan yang telah dilakukan dalam hubungan, ketidakstabilan hubungan seperti

permainan ping pong, dan penolakan dalam hubungan yang diiringi dengan bunyi bel atau alarm "dingdong".

今や *you ain't got no bestfriend*
寂しいはず *weekend*
悲しい *loser* ひとりぼっち *lonely hah*

"*you ain't got no best friend*" adalah kalimat dalam bahasa Inggris yang secara harfiah berarti "kamu tidak memiliki teman terbaik". Kalimat ini menunjukkan bahwa seseorang merasa sendirian dan tidak memiliki teman dekat. "寂しいはず" (*sabishii hazu*) adalah frasa dalam bahasa Jepang yang berarti "harusnya merasa sepi" atau "seharusnya merasa kesepian". Frasa ini kemudian diikutsertakan ke dalam kalimat "weekend 寂しいはず" (*weekend sabishii hazu*), yang secara harfiah berarti "harusnya merasa sepi pada akhir pekan", tetapi dalam konteks lirik ini, dapat diartikan sebagai "merasa kesepian pada akhir pekan". "悲しい *loser*" (*kanashii loser*) adalah frasa dalam bahasa Jepang dan Inggris yang secara harfiah berarti "pecundang yang sedih". Frasa ini menggambarkan seseorang yang merasa sedih karena merasa sendirian dan tidak memiliki teman. "ひとりぼっち" (*hitoribocchi*) adalah kata dalam bahasa Jepang yang berarti "sendirian". Frasa ini kemudian diikutsertakan ke dalam kalimat "*lonely ha*" dalam bahasa Inggris dan dapat diartikan sebagai "sendirian, ha" atau "merasa kesepian, ha". Secara keseluruhan, lirik ini menggambarkan perasaan kesepian dan kehilangan teman terbaik. Orang tersebut merasa sedih dan kesepian pada akhir pekan, yang seharusnya dihabiskan bersama teman-temannya.

Setelah menganalisis makna dan arti dari lirik lagu tersebut penulis menemukan Alih kode intrasentensial terdapat pada baris pertama yaitu "今や *you ain't got no bestfriend*". "今や" (kata bahasa Jepang) digunakan bersama dengan "*you ain't got no bestfriend*" (bahasa Inggris), sehingga terjadi percampuran bahasa dalam satu

kalimat. Sedangkan Alih kode intersentensial terdapat pada baris-baris berikutnya yaitu "寂しいはず *weekend* 悲しい *loser* ひとりぼっち *lonely hah*" terdapat perubahan bahasa antara kalimat pertama "寂しいはず" dalam bahasa Jepang diikuti kata *weekend* dalam bahasa Inggris dan kalimat kedua 悲しい *loser* ひとりぼっち *lonely hah* juga disisipi kata *loser* dan *lonely hah*" dalam bahasa Inggris, sehingga terjadi perpindahan bahasa antara kalimat dalam lirik tersebut. Dengan demikian, penggalan lirik tersebut merupakan contoh dari alih kode dalam bahasa Jepang dan Inggris yang mengandung pesan tentang kesepian, kehilangan teman dekat, dan perasaan sedih karena merasa sendirian.

Fungsi Alih Kode Dalam Lirik Lagu See You Later

1. **Fungsi Referensial:** Lirik ini memiliki fungsi referensial untuk mengungkapkan perasaan sang penyanyi yang telah putus dengan pasangannya dan bermaksud untuk melanjutkan hidup. Dalam lirik tersebut, digambarkan keputusan sang penyanyi untuk mengakhiri hubungan karena sudah mencapai apa yang ingin dicapai dan karena pasangannya tidak lagi berarti baginya. Selain itu, lirik ini juga mengungkapkan rasa frustrasi dan kekecewaan sang penyanyi terhadap perilaku pasangannya dan kurangnya komitmen dalam hubungan tersebut. Penggunaan perumpamaan dan metafora, seperti "daur ulang" dan "kaleng kosong", digunakan untuk menggambarkan pandangan sang penyanyi terhadap mantan pasangannya. Secara keseluruhan, fungsi referensial lirik ini adalah untuk menyampaikan perjalanan emosional sang penyanyi dalam mengakhiri hubungan dan melanjutkan hidup.
2. **Fungsi Konatif:** Lirik ini memiliki fungsi konatif untuk membujuk mantan pasangan agar menerima

perpisahan dan melanjutkan hidup. Penyanyi menggunakan bahasa dan perintah langsung seperti "*See u later boy*" dan "*I don't want you no more*" untuk menyampaikan keinginan mereka agar mantan pasangan tidak mengganggu dan tidak mencoba untuk berdamai. Lirik juga menciptakan deskripsi negatif dari mantan pasangan seperti "空き缶みたいな maaf" (maaf seperti kaleng kosong) untuk mengkritik perilaku mereka dan membuat mereka merasa tidak pantas mendapatkan perhatian penyanyi. Nada keseluruhan dari liriknya tegas dan percaya diri, menunjukkan keyakinan penyanyi pada keputusan mereka untuk mengakhiri hubungan dan melanjutkan hidup. Oleh karena itu, fungsi konatif dari lirik ini adalah untuk membujuk mantan pasangan agar menerima perpisahan dan tidak mencoba untuk berdamai.

3. **Fungsi Emotif:** Fungsi emotif dari lirik ini adalah untuk mengekspresikan emosi dan perasaan penyanyi terhadap situasi putusnya hubungan. Di sepanjang lirik, penyanyi menggunakan bahasa emosional dan kata ganti orang pertama untuk mengungkapkan pengalaman pribadi mereka. Liriknya mengungkapkan berbagai emosi, seperti kemarahan, frustrasi, kekecewaan, dan kesedihan, yang dirasakan oleh penyanyi di akhir hubungan. Contohnya, kalimat seperti "あなたをポイって mendaur ulang" (Aku membuangmu seperti daur ulang) dan "Selamat tinggal sayang 優しくしていたらよかったね" (Selamat tinggal sayang, alangkah baiknya jika kamu baik hati) mengungkapkan kemarahan dan kekecewaan penyanyi terhadap perilaku mantan pasangan. Sementara itu, baris seperti "あつという間に痛みが消えていく" (Rasa sakit menghilang dalam sekejap) mengungkapkan kelegaan penyanyi dan perasaan untuk terus maju. Secara

keseluruhan, fungsi emotif dari lirik ini adalah untuk menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi penyanyi terkait dengan berakhirnya hubungan.

4. **Fungsi Puitis:** Fungsi puitis dari lirik ini adalah untuk menciptakan rasa seni dan nilai estetika melalui penggunaan bahasa. Lirik ini menggunakan berbagai perangkat puitis, seperti pengulangan, aliterasi, dan metafora, untuk menciptakan gaya penulisan yang unik dan ekspresif. Misalnya, pengulangan frasa "*See u later boy see u later*" menciptakan pola ritmis yang menambah keindahan lirik secara keseluruhan. Perbandingan metaforis antara mantan pasangan dengan "kaleng kosong" dan penyanyi dengan "ratu lebah" menambah kedalaman dan kompleksitas dalam penggunaan bahasa. Lirik ini juga menggunakan bahasa puitis untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang emosi dan pengalaman penyanyi. Misalnya, baris seperti "空き缶みたいな maaf" (Maaf terdengar seperti kaleng kosong) dan "犬が吠えているようにしか聞こえない" (Saya hanya bisa mendengar Anda menggonggong seperti anjing) menggunakan metafora dan citra untuk mengungkapkan kekecewaan dan frustrasi penyanyi. Secara keseluruhan, fungsi puitis dari lirik ini adalah untuk menciptakan gaya penulisan yang unik dan ekspresif yang menambah nilai estetika lagu tersebut.
5. **Fungsi Fatis:** Fungsi fatis dari lirik ini adalah untuk membangun dan memelihara kontak sosial dan komunikasi antara penyanyi dan pendengar. Fungsi ini dicapai melalui penggunaan bahasa umum dan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh penonton. Penggunaan frasa seperti "*See u later boy*" dan "*Goodbye baby*" menciptakan rasa keakraban dan menjalin hubungan dengan pendengar. Selain itu, penggunaan kata ganti orang, seperti "aku" dan "kamu",

menciptakan kesan sapaan langsung dan hubungan pribadi antara penyanyi dan pendengar. Ini membantu menciptakan rasa kebersamaan dan berbagi pengalaman antara kedua pihak. Pengulangan frasa seperti "Sampai nanti" juga berfungsi sebagai fatis dengan memperkuat pesan lagu dan menciptakan slogan yang berkesan yang dapat dengan mudah dibagikan dan diulangi oleh pendengar. Secara keseluruhan, fungsi fatis dari lirik ini adalah untuk menciptakan rasa interaksi sosial dan hubungan antara penyanyi dan pendengar.

6. **Fungsi Metalinguistik:** dalam lirik ini mengacu pada penggunaan bahasa untuk menyebut bahasa itu sendiri. Fungsi ini dicapai melalui penggunaan berbagai perangkat sastra, seperti metafora, perumpamaan, dan kiasan, yang menarik perhatian pada bahasa dan struktur lagu tersebut. Misalnya, dalam lirik, frase seperti "約束のシーズン" ("lihat-lihat janji") dan "空き缶みたいな" ("maaf seperti kaleng kosong") menggunakan metafora untuk membandingkan konsep abstrak dengan benda konkret, menyoroti sifat kiasan bahasa. Selain itu, pengulangan frasa seperti "See u later boy see u later" dan "Akan bisa seharusnya tidak" menciptakan efek ritmis dan puitis, menarik perhatian pada struktur lagu dan cara bahasanya. dapat digunakan untuk menciptakan makna dan membangkitkan emosi. Singkatnya, fungsi metalinguistik dari lirik ini adalah untuk menyoroti cara bahasa digunakan untuk menciptakan makna dan membangkitkan emosi, menarik perhatian pada struktur dan sifat kiasan bahasa.

Analisis Komponen Berdasarkan Akronim Speaking

Komunikasi Komponen komunikasi yang penulis gunakan untuk mengemukakan

analisis dalam penelitian ini disebut akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Nababan, 1993:7). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen SPEAKING dalam Album Blackpink In Your Area setelah peneliti menganalisis makna dan arti lirik lagu dan juga mengamati video klip.

1. **Setting & Scene (S):** Lagu ini memiliki setting yang menggambarkan seseorang yang diputuskan oleh pasangannya dan sedang mengalami kesedihan. Scene yang diambil dalam lagu ini adalah saat-saat setelah putus, dimana orang tersebut merenungkan hubungan mereka yang telah berakhir. Lebih lanjut lagu ini memiliki nada dan beat yang lebih lambat dan mellow. Liriknya menggambarkan perasaan kesedihan dan sakit hati karena hubungan yang berakhir. Lagu ini mungkin cocok untuk suasana yang sedih atau romantis, seperti saat seseorang merenung tentang kenangan masa lalu dengan pasangan mereka.
2. **Participants (P):** Lirik lagu ini memperlihatkan perspektif dari seorang wanita yang merasa sedih dan kecewa dalam hubungannya. Participants-nya adalah wanita yang merasa sakit hati dan kecewa dalam hubungan.
3. **Ends (E):** Tujuan akhir dari lagu ini adalah untuk memberi tahu pasangan bahwa ia telah kecewa dan memutuskan untuk mengakhiri hubungan.
4. **Act Sequence (A):** Act 1: Pasangan yang kecewa dan ingin mengakhiri hubungan mereka. Act 2: Pengakuan dari pasangan bahwa mereka salah dan meminta maaf. Act 3: Pernyataan tegas dari penyanyi bahwa mereka akan pergi dan tidak akan kembali.
5. **Key (K):** Lagu ini mungkin memiliki kunci atau tema yang berkaitan dengan putus cinta atau perpisahan. Kunci ini

dapat mempengaruhi pesan dan makna dari lirik dan gaya vokal dalam lagu.

6. *Instrumentalities (I)*: Instrumentalities dalam lagu ini mencakup penggunaan bahasa dan vokal yang terdengar sedih dan melankolis.
7. *Norms (N)*: Lirik lagu ini mengekspresikan perasaan yang kuat dan tegar dalam mengakhiri sebuah hubungan yang telah berakhir. Terdapat nilai-nilai seperti keberanian dan mandiri dalam melangkah maju dari masa lalu dan memulai kembali

KESIMPULAN

Penelitian tentang alih kode dalam lagu-lagu Blackpink versi Jepang menunjukkan adanya penggunaan alih kode sekalipun lagu tersebut adalah hasil terjemahan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dalam musik bukanlah hal yang asing, dan tidak hanya terbatas pada lagu-lagu original, bahkan telah menjadi praktik yang umum terjadi dalam industri musik global.

Alih kode yang digunakan adalah intra-sentential switching dan inter-sentential switching. Penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam syair lagu merupakan hasil dari kesadaran dan pertimbangan matang yang dilakukan oleh penyair untuk menciptakan efek artistik tertentu dan mempertimbangkan kebutuhan pengungkapan inti cerita dalam syair lagu, serta untuk mengakomodasi pasar musik Jepang yang berbeda. Penggunaan alih kode dalam lagu-lagu Blackpink versi Jepang juga menunjukkan pentingnya pemahaman akan konteks sosial dan budaya dalam proses penerjemahan lirik lagu. Sebab, tidak semua kosakata atau frasa dalam bahasa Korea memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Jepang, sehingga diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam melakukan alih kode.

Dalam konteks ini, alih kode juga menjadi alat penting dalam memperluas jangkauan dan daya tarik lagu-lagu

Blackpink ke pasar Jepang, karena mampu menyesuaikan lirik lagu dengan preferensi dan ekspektasi audiens di sana.

REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2008). Sociolinguistik: Teori, peran, dan fungsinya terhadap kajian bahasa sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Appel, R., & Muysken, P. (2006). *Language contact and bilingualism*. Amsterdam University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta
- Crystal, D. (1997). *The Cambridge Encyclopedia of English Language* (2nd edition). Cambridge University Press.
- Dinda, T. A. D. (2017). *ALIH KODE BAHASA JEPANG PADA LAGU POPULER BERBAHASA INDONESIA インドネシア語の有名な歌の 日本語コード切り替え*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 399-406.
- Etik, E., Harsia, H., & Kartini, K. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 429-435.
- Hanum, F. (2014). Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Manajemen Pemasaran. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 98-107.
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.
- Jendra, I. W. (1991). *Dasar-dasar sociolinguistik*. IkaYana.
- Kebeaya, H. (2013). Inter-and intra-sentential switching: are they really

- comparable. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(5), 225-233.
- Koentjaraningrat. (1976). *Pengantar antropologi*. Aksara Karunia.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 20-32.
- Murniati, M., Munaris, M., & Ariyani, F. (2015). Alih kode dan campur kode pada mahasiswa PBSI dan implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(5).
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D. O., Ariyani, F., & Samhati, S. (2018). Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1 Jan).
- Puspita, D. O., Ariyani, F., & Samhati, S. (2018). Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1 Jan).
- Santoso, N. P. (2018). Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Konten Video Youtube. *Bahastra*, 38(1), 49-57.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sulengkendage, J. P., & Lasut, T. M. (2018). Alih Kode Bahasa Inggris Dalam Lirik Lagu Jepang One Ok Rock. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Surahman, S. (2013). Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Wardhaugh, R., & Hudson, G. (1986). *Sociolinguistics: An Introduction*. Blackwell.
- Wartiningsih, A. (2011). Sosiolinguistik sebagai Ilmu Antardisipliner. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(1).
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).